

**PENGARUH MASSAGE I LOVE YOU TERHADAP SKALA KONSTIPASI DI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) DR. MOEWARDI SURAKARTA**

Nadia Rilah Safitri¹, Dewi Suryandari², Galih Priambodo³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : nadiarilahsafitri17@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Konstipasi yaitu didefinisikan sebagai kondisi ketika seseorang ini mengalami susah bab, perkara ini terjadi karena pencernaan yang diderita oleh seseorang tidak mulus sesuai pada umumnya dan dapat dinyatakan konstipasi saat frekuensi defekasi kurang dari 3x dalam seminggu, feses keras, dan ada rasa nyeri saat mengedan.

Pola makan di Indonesia ada 15-23% perempuan dan laki-lakinya ada 11% yang mengalami masalah konstipasi. Pada remaja lebih tinggi dibandingkan usia pada orang dewasa, yakni 24%. Jumlah di usia 60 hingga 69 tahun yaitu 3,8% dan di usia 70 tahun yaitu 6,3%. Penyebabnya seperti kurang gerak, asupa serat, dan cairan kurang mendukung konstipasi terjadi. 91% berada di Jawa Tengah yang berusia hampir 10 tahun mengkonsumsi kurang sayuran dan buah-buahan.

Metode: Penelitian menggunakan riset kuantitatif metode ini menggunakan Quasy-Experime dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden..

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *massage i love you* terhadap skala konstipasi bahwa 80,6% pasien sudah tidak mengalami konstipasi dengan nilainya p value $(0.000) < 0,05$

Kesimpulan: Adanya Pengaruh *massage i love you* terhadap skala konstipasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta

Kata kunci : *Massage I Love You*, Skala Konstipasi, Bab

Daftar Pustaka :12(2), 97. 11(1) 86.(2020-2023)

**THE EFFECT OF I LOVE YOU MESSAGE ON THE SCALE OF
CONSTIPATION IN THE DR. MOEWARDI REGIONAL PUBLIC
HOSPITAL (RSUD) SURAKARTA**

Nadia Rilah Safitri¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Galih Priambodo³⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

^{2,3)} Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

Email : nadiarilahsafitri17@gmail.com

Introduction: Constipation is a condition where a person has difficulty defecating. This occurs because the person's digestion is not smooth as is generally the case. Constipation can be said to occur when the frequency of defecation is less than 3 times a week, the consistency of the stool is hard, and there is pain when straining. In Indonesia, diet causes 15-23% of women and 11% of men to experience constipation. The prevalence in adolescents is higher than in adults, which is 24%. The prevalence at age 60 to 69 years is 3.8% and at age 70 years is 6.3%. Several factors, such as lack of movement, fiber intake, and insufficient fluids, support natural constipation. In Central Java, 91% of people over 10 years old consume less vegetables and fruits. This increases the risk of consumption.

Methods: This study used quantitative research with the Quasi-Experiment method using a total sampling technique with a sample size of 31 respondents.

Results: The results of the study showed that there was an effect of the I Love You Massage on the constipation scale, that 80.6% of patients no longer experienced constipation with a p value (0.000) < 0.05.

Conclusions: There is an effect of I Love You massage on the constipation scale at Dr. Moewardi Regional General Hospital (RSUD) Surakarta

Keywords : I Love You Massage, Constipation Scale, Defecate

References : 12(2), 97. 11(1), 86. (2020-2023)

PENDAHULUAN

Konstipasi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan frekuensi buang air besar yang rendah, yaitu kurang dari tiga kali seminggu dan dimana tinja mengeras hingga sulit untuk dikeluarkan melalui anus dan menimbulkan rasa nyeri atau tidak nyaman pada rectum (Shafa et al., 2022). Kesusahan dan menurunnya frekuensi defekasi yang diketahui ketidaknyamanan, mencejan berlebihan, tinja keras atau menggumpal sensai defekasi itu tidak tuntas dan jarang ini salah satu karakteristik dari konstipasi. Konstipasu juga dijadikan dampak penurunan peristaltik yang menyebabkan relaksasi otot polos pada usus besar saat terjadi peningkatan jumlah progesterone. (Fransisca Retno Asih, 2022).

Pola makan yang berada di Indonesia memicu 15-23% perempuan dan 11% lakinya menghadapi konstipasi. Pada remaja ini lebih tinggi pula dibandingkan usia dewasa yakni 24%.

Prevelensi pada usia 60 sampai 69 tahun ada 3,8% dan di usia 70 tahun ada 6,3%. Sebab seperti kurang bergerak, asupan serat, dan cairang yang berkurang, menegakkan konstipasi terajdi. Di jawa tengah sendiri ada 91% orang berusia hampir 10 tahun mengkonsumsi kurang sayuran dan buah-buahan. Ini meningkatkan risiko konsumsi. (Novitasari et al., 2023)

Aktivitas fisik diduga sebagai salah satu pemicu terjadinya konstipasi karena aktivitas

yang renda menurunkan gerak peristaltik sehingga memperlambat mekanisme feses menuju rectum dan penyerapan cairan yang tinggi menyebabkan feses menjadi kering dan mengeras (Wulandari & Wantini, 2021).

Pengertian dari pijat I Love You atau (ILU) yaitu gerakan usapan lambat lembut di bagian perut membentuk gerakan “I”, “L”, “U” ini mengasih manfaat yang baik pada kesehatan pencernaan yaitu meningkatkan imunitas, mencegah terjadinya gangguan pada pencernaan, melancarkna bab, dan meningkatkan kerja sistem pencernaan. (Lestari & Nurwindasari, 2020b).

Dalam penelitian (Widiyawati et al., 2021) mengatakan bahwa Massage abdominal dengan teknik efflurage selama 7 menit terbukti efektif dalam mengatasi konstipasi yang disertai distensi abdomen.

Hasil studi pendahuluan yang di laksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah (rsud) Dr. Moewardi Surakarta di dapatkan jumlah pasien skala konstipasi sebanyak 60 pasien selama 1 tahun terakhir. Hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin penelitian pengaruh Massage I Love You terhadap pengaruh Skala Konstipasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan riset ini kuantitatif dengan metode yang digunakan Quasy-Experimen. Penelitian ini menggunakan desain pre test dan post test without control group. Desain penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh *Massage i love you* terhadap Skala Konstipasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta. Skema untuk desain penelitian Quasy Experimen pre test dan post test without control design adalah sebagai berikut (Hastjarjo, 2019).

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota atau unit populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sampel yang digunakan sebanyak 31 pasien yang berada di Rumah Sakit Umum daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validitas karena telah memakai kuisioner yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya.

HASIL

Berikut ini adalah data presentase umum responden meliputi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, sesudah dilakukan *massage i love you*, dan sesudah dilakukan *massage i love you*.

Tabel. 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden

Frekuensi	(f)	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	2	6,6
26-35 tahun	1	3,2
36-45 tahun	1	3,2
46-55 tahun	10	32,3
56-65 tahun	13	41,9
65 keatas	4	12,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	48,4
Laki-laki	16	51,6
Pasien Bedah Paru dan Saraf Otak Sebelum Dilakukan <i>Massage I Love You</i>		
Bedah Paru	13	41,9
Bedah Saraf Otak	18	58,1
Pasien Bedah Paru dan Saraf Otak Sesudah Dilakukan <i>Massage I Love You</i>		
Bedah Paru Tidak		
Konstipasi	12	38,7
Bedah Saraf Otak		
Tidak Konstipasi	13	41,9
Bedah Paru		
Konstiapsi	1	3,2
Bedah Saraf Otak		
Konstipasi	5	16,1
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata pasien di rumah sakit umum daerah dr.moewardi Surakarta di usia lansia akhir > 56 – 65 tahun yaitu 13 responden dengan presentasi 41,9%.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan total 16 responden (51,6%) dan berjenis kelamin perempuan didapatkan 15 responden (48,4%).

Karakteristik berdasarkan pasien bedah paru dan bedah saraf otak sebelum dilakukan *massage i love you* dapat diketahui bahwa responden bedah mayoritas yang mengalami konstipasi pada responden bedah saraf otak dengan total 18 responden (58,1%) dan responden bedah paru dengan total 13 responden (41,9%).

Karakteristik berdasarkan pasien bedah paru dan bedah saraf otak sesudah dilakukan *massage i love you* dapat diketahui bahwa mayoritas orang ini tidak terjadi konstipasi saat sesudah dilaksanakan tindakan *massage I Love You* pada pasien bedah saraf sebanyak 13 responden (41,9%) dan bedah paru tidak mengalami konstipasi setelah dilakukan tindakan *massage i love you* sebanyak 12 responden (38,7%), dan yang masih mengalami konstipasi pada pasien bedah paru sebanyak 1 responden (3,2%) dan pasien bedah saraf otak sebanyak 5 responden (16,1%)

Tabel 4.2 karakteristik sebelum dilakukan *massage i love you*

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Konstipasi	31	100,0
Tidak Konstipasi	0	0
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa konstipasi sebelum dilakukan *massage i love you* banyak yang tinggi sebanyak 31 responden (32,1%)

Tabel 4.3 karakteristik sesudah dilakukan *massage i love you*

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Konstipasi	6	19,4
Tidak Konstipasi	25	80,6
Total	31	100,0

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat konstipasi sesudah diberikan *massage i love you* banyak sekali responden yang terjadi perubahan menjadi lebih baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang masih mengalami konstipasi sebanyak 6 responden (19,4%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan, rata-rata kaetgori usia responden yang mengikuti penilitian ini adalah 56 – 65 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartika Sari & Wirjatmadi, 2017) konstipasi lansia yang di Indonesia yaitu 3,8% untuk usia 60-69 tahun dan 6,3% pada lansia di atas usianya 70 tahun. Konstipasi dapat terjadi karena adanya faktor antara lain kurangnya asupan serat, air, pengaruh obat-obatan yang di konsumsi, faktor penyakit yang dialami, sampai aktivitas gerak fisik

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan, jenis kelamin laki-laki

sebanyak 16 orang (51,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Novia Yuliana, 2022) menjelaskan mayoritas responden yang mengalami gejala konstipasi yaitu responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang (53,7%). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Mulyani, Wiqayatun dan Suci, 2019), dari 60 responden mayoritas responden yang mengalami konstipasi berjenis kelamin perempuan sebesar (66,7%). Selain itu berdasarkan penelitian (Sari dan Joko, 2020), wanita lebih banyak mengalami konstipasi daripada laki-laki karena jenis kelamin seseorang mempengaruhi jumlah konsumsi serat pangan perbedaan jumlah konsumsi serat pangan antara pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan jumlah konsumsi total makan per hari.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pretest responden bedah paru dan bedah saraf otak dalam kategori tinggi sebanyak 31 orang (100,0%). Sama dengan penelitian (Andriani et al., 2023) melihat hasilnya yaitu terapi pijat efektif didalam meningkatkan sembelit. Pengertian pijat sendiri yaitu terapi yang paling tua dan dikenal manusia. Pijat juga salah satu seni perawatan kesehatan dan obat yang sudah dipraktekkan dari dulu. Pijat juga dapat mengurangi konstipasi melalui beberapa cara yang berbeda dengan merangsang ketegangan otot perut, meningkatkan motilitas pada sistem pencernaan. meningkatkan sekresi ke sistem usus dan memberikan efek relaksasi sfingter (Andriani et al., 2023)

Hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa posttest responden bedah paru yang tidak mengalami konstipasi setelah dilakukan tindakan *massage i love you* sebanyak 12 responden (38,7%), responden bedah saraf otak yang tidak mengalami konstipasi setelah dilakukan tindakan *massage i love you* sebanyak 13 responden (41,9%), responden bedah paru yang masih mengalami konstipasi setelah dilakukan tindakan *massage i love you* sebanyak 1 responden (3,2%), dan responden bedah bedah saraf otak yang masih mengalami konstipasi setelah dilakukan tindakan *massage i love you* sebanyak 5 responden (16,1%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Whitlock, 2023) Konstipasi juga salah satu penyebab yang umum terjadi pada saat tindakan operasi, dan sebabnya oleh penggunaan obat untuk mengurangi nyeri, perubahan pada pola makan, imobilisasi, dan stress.

2. Skala Konstipasi Sebelum Diberikan *Massage I Love You*

Hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa skala konstipasi sebelum dilakukan intervensi mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 31 responden (100,0%). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2023) menjabarkan tentang macam sebab terjadi konstipasi pada pasien ICU yakni diet serat, efek samping pengobatan, kelainan neurologis, kurang aktivitas, pemberian obat-obatan analgetik, narkotika, sedative, antasida, dan danti depresan, dan juga tirah

baring kepada pasien icu. Massage abdomen merupakan terapi tepat dalam mengatasi konstipasi dengan efek smaping yang rendah, dapat dilakukan mandiri, dan biayanya murah. Massage abdomen dilakukan dengan pemberian tekanan langsung yang diselingi dengan waktu relaksasi sehingga mempercepat reflex gastrokolik ontraksi dari usus dan rectum (Simarmata & Maulina, 2023).

3. Skala Konstipasi Sesudah Dilakukan *Massage I Love You*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa skala konstipasi diberikan intervensi mayoritas dalam kategori skala konstipasi sebanyak 6 responden (19,4%), dan yang tidak mengalami konstipasi sebanyak 25 responden (80,6%). Sejalan dengan penelitian (Karunia Estri et al.,2016) yang mengetahui pijat perut bisa memulihkan fungsi pencernaan akibat konstipasi. Penelitian yang terkait mengemukakan bahwa pasien yang diberikan pijat perut akan mengatasi masalah ketidaknyamanan dan distensi abdomen akibat konstipasi. (Lestari & Nurwindasari, 2020a) pemijatan perut sangat bermanfaat memberikan stimulasi saraf parasimpatis, meningkatkan juga motilitas usus dan merelaksasi otot supaya mempermudah pengeluaran feses. Proses eliminasi atau pengeluaran feses bisa terjadi dengan adanya bantuan peristaltik usus, ketika peristaltik mendekati anus, plexus

mesenterikus akan dihambat sehingga sfingter ani internus akan relaksasi sehingga terjadilah defekasi (Lestari & Nurwindasari, 2020a).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pengaruh *Massage I Love You* Terhadap Skala Konstipasi Di Rumah Sssakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian usia, jenis kelamin, dan responden penelitian bedah paru dan bedah saraf otak menunjukkan paling banyak yaitu usia 56-65 tahun sebanyak 13 responden, berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 responden, dan bedah paru tidak mengalami konstipasi dengan jumlah 12 responden, bedah saraf otak tidak mengalami konstipasi dengan jumlah 13 responden.
2. Skala konstipasi sebelum dilakukan *massage i love you* didapatkan kategori konstipasi sejumlah 31 responden dengan presentase 100%.
3. Skala konstipasi sesudah diberikan *massage i love you* didapatkan kategori tidak konstipasi sejumlah 25 responden dengan presentase 80,6%

SARAN

Bagi responden untuk lebih memahami penyakit konstipasi yang dialami. Bagi

perawatan lebih memperhatikan kesehatan penderita konstipasi. Bagi rumah sakit dapat memberika edukasi kesehetan terkait penyakit konstipasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian mengenai skala konstipasi, menganalisa dengan metode penelitian yang berbeda, menganalisa dampak dukungan keluarga, dan menganalisa dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Z., Widowati, I., & Wigatiningtyas, B. C. (2023). Pengaruh Pijat Abdomen Terhadap Konstipasi pada Lansia Penghuni Panti Jompo. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 1–6.
- Andriani, R. A. D., Anggasari, Y., & Mardiyanti, I. (2023). I Love You (Ily) Massage Terhadap Kejadian Konstipasi Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 97. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i2.1583>
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). Elvina, E., Masfuri, M., & Kariasa, I. M. (2023). Manajemen Nonfarmakologis dalam Mengurangi Resiko Konstipasi pada Pasien Ortopedi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1672–1682. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5756>
- Fatmawati. (2024). Abdominal Stroke pada pasien stroke yang mengalami konstipasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Fransisca Retno Asih. (2022). Prevalensi Konstipasi Pada Ibu Hamil. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1652>
- Ginting, D. B., Waluyo, A., & Sukmarini, L. (2015). Baban_Bahrul Gambarn. 18(1), 23–30.
- Hasmi, Waluyo, A., & Barus Ohorella, U. (2020). the Beneficial Effects of Abdominal Massage on Constipation and Quality of Life: a Literatur Review. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 4(2), 72–82. <https://doi.org/10.20956/icon.v4i2.9193>
- akbul, junaidi, A. (2017). Skripsi Pengaruh Massage Abdomen Terhadap Pencegahan Konstipasi Pada Pasien.
- Kartika Sari, A. D., & Wirjatmadi, B. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia Di Kota Madiun. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.40-47>
- Karunia Estri, A., Fatimah, S., & Prawesti, A. (2016). Perbandingan Abdominal Massage dengan Teknik Swedish Massage dan Teknik Effleurage terhadap Kejadian Konstipasi pada Pasien yang Terpasang Ventilasi Mekanik di ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n3), 225–235. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n3.2>
- Lestari, Y., & Nurwindasari, N. (2020a). Pengaruh Pijat I Love You (ILU) terhadap Rehabilitasi Fungsi Pencernaan Anak Pascaoperasi Perut Effect of I Love You (ILU) Massage on Rehabilitation of Children Digestive Function Postoperative Stomach. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 86–92. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Lestari, Y., & Nurwindasari, N. (2020b). Pengaruh Pijat I Love You (ILU) terhadap Rehabilitasi Fungsi Pencernaan Anak Pascaoperasi Perut. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1684>
- Murfat, Z. (2022). Hubungan Asupan Serat dengan Kejadian Konstipasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/ar>

- ticle/view/181
- Novitasari, C., Husain, F., Ika, Y., & Sulisty, E. (2023). Swedish Abdominal Massage Sebagai Terapi Komplementer Untuk Menjaga Pola Eliminasi Defekasi Di Icu Rsud Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i2.2906>
- Rantesigi, N., & Agusrianto, A. (2019). Penerapan Massage Abdomen dan Minum Air Putih Hangat untuk Mencegah Konstipasi pada Asuhan Keperawatan dengan Kasus Stroke di RSUD Poso. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 91. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.273>
- Rsud, D., Achmad, A., Anita, N. Y., & Deli, H. (2022). Gambaran Kejadian Konstipasi Pada Pasien Pasca Bedah Ortopedi. 2(2).
- Setiawicaksana, N., & Budi Setyawan, A. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Abdominal Massage pada Pasien dengan Konstipasi: Literature Review.
- Shafa, H. A., Soesanto, E., & Ernawati, E. (2022). Kejadian Konstipasi pada Lansia di Post Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (The Incidence of Constipation in the Elderly in the Post Integrated Service for the Elderly). *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 5(2), 95–99. <http://jktp.jurnalpoltekkesjayapura.com/jktp/index>
- Simarmata, J. M., & Maulina, R. (2023). the Effect of Abdominal Massage on Constipation in Stroke Patients at Grandmed Lubuk Pakam Hospital in 2023. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 6(1), 136–141. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1931>
- Sitorus, M., & Malinti, E. (2019). Aktivitas Fisik Dan Konstipasi Pada Lansia Advent Di Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 381–384. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.296>
- Widiyawati, N., Setyani, F. A. R., & Ratnawati, E. (2021). Massage Abdominal Sebagai Terapi Komplementer Untuk Menjaga Keteraturan Pola Eliminasi Defekasi Pada Pasien Di Ruang Icu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 142–148. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.752>